

Sosialisasi Membuat Olahan Makanan Dari Singkong dan Kelor Untuk Menunjang Penurunan Angka Stunting

Zarma Hamzah ¹, Fitria ², Febriyantina Parina ³

Program Studi D.III Kebidanan , Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Malahayati

Email : zarmahamzah@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan hasil dari Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) dengan tema "Mahasiswa Peduli Stunting" yang dilaksanakan di Pekon Kanoman. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 5 Agustus hingga 5 September 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyuluhan, demonstrasi masak, dan pendataan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai status gizi anak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, terutama pada bayi dan balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14% anak di Pekon Kanoman yang berisiko stunting, dan program ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di daerah tersebut. Keterlibatan masyarakat, terutama kader kesehatan, sangat penting dalam keberhasilan program ini.

Kata kunci : Stunting, gizi seimbang, pencegahan, masyarakat, pendidikan kesehatan.

ABSTRACT

This report presents the results of the Community Empowerment Learning Field Work (KKL-PPM) with the theme "Students Care About Stunting" conducted in Kanoman Village. The activity took place from August 5 to September 5, 2024. The methods used in this research included counseling, cooking demonstrations, and data collection using questionnaires to gather information on children's nutritional status. The main objective of this activity is to raise community awareness about the importance of balanced nutrition and stunting prevention, especially in infants and toddlers. The research results indicate that 14% of children in Kanoman Village are at risk of stunting, and this program is expected to reduce the stunting rate in the area. Community involvement, especially health cadres, is crucial for the success of this program.

Keywords: Stunting, balanced nutrition, prevention, community, health education.

Zarma Hamzah ¹, Fitria ², Febriyantina Parina ³

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang serius di Indonesia, terutama pada anak-anak. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, mencapai angka yang mengkhawatirkan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami masalah gizi. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) ini bertujuan untuk mengatasi masalah stunting di Pekon Kanoman. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pola makan sehat dan pentingnya imunisasi. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di daerah tersebut dapat menurun.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prevalensi stunting di Pekon Kanoman dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai status gizi anak-anak di daerah tersebut. Dengan melakukan pendataan, kami dapat mengetahui seberapa besar masalah stunting yang ada di Pekon Kanoman. Selain itu, kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat. Melalui penyuluhan dan demonstrasi masak, kami berharap masyarakat dapat memahami cara mengolah makanan bergizi. Edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilih makanan yang tepat untuk anak-anak mereka. Selain itu, kami juga ingin melibatkan kader kesehatan dan aparat desa dalam program ini. Keterlibatan mereka sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberikan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan masyarakat. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai status gizi anak. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, seperti pola makan, sanitasi, dan kesehatan ibu. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan pola hidup masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah stunting di Pekon Kanoman. Dengan menggunakan metode ini, kami berharap dapat memperoleh data yang akurat dan relevan. Selain itu, kami juga melibatkan mahasiswa sebagai penggerak dalam kegiatan ini. Keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam penanganan masalah gizi di masyarakat.

Alasan utama kami memilih penelitian ini adalah tingginya angka stunting di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Banyak anak di daerah tersebut yang mengalami masalah gizi, yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan mereka. Selain itu, kami juga melihat kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Banyak orang tua yang tidak mengetahui cara memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka.

Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk melakukan penelitian ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kami ingin memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah stunting di Pekon Kanoman. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat. Dengan terjun ke lapangan, mahasiswa dapat memahami permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Pekon Kanoman.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, baik bagi masyarakat maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan angka stunting dapat menurun. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program kesehatan yang lebih efektif. Dari sisi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang masalah gizi dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa dapat belajar tentang metode penelitian dan penerapan teori di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur yang berkaitan dengan stunting dan gizi anak. Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan yang tidak seimbang, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi yang buruk. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berperan penting dalam pencegahan stunting. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi cenderung memberikan makanan yang lebih bergizi kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Tinjauan pustaka ini menjadi dasar bagi penelitian kami dan membantu kami dalam merumuskan hipotesis. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, kami dapat merancang program yang lebih efektif.

Pekon Kanoman dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Selain itu, Pekon Kanoman juga merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan program kesehatan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat setempat, kami berharap dapat menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Lokasi penelitian ini juga memiliki akses yang baik untuk melakukan pendataan dan penyuluhan. Kami melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan dan pola hidup masyarakat di Pekon Kanoman. Dengan memahami konteks lokal, kami dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan aparat desa dan kader kesehatan juga memudahkan pelaksanaan program. Dengan demikian, Pekon Kanoman menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 1 hingga 15 Maret 2024. Waktu penelitian ini dipilih agar dapat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pendataan hingga penyuluhan. Selama periode ini, kami melakukan berbagai kegiatan, termasuk wawancara dengan masyarakat, pengumpulan data, dan penyuluhan tentang gizi. Kami juga melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dengan waktu yang cukup,

kami berharap dapat melakukan penelitian yang komprehensif. Selain itu, waktu penelitian ini juga bertepatan dengan musim panen, sehingga masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan bahan makanan bergizi. Dengan demikian, waktu penelitian ini sangat mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting di Pekon Kanoman. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, diharapkan angka stunting dapat menurun. Selain itu, kami juga berharap penelitian ini dapat menjadi model bagi penelitian serupa di daerah lain. Dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat, kami percaya bahwa program ini dapat berkelanjutan. Kami juga berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai penutup, penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi masalah stunting di Pekon Kanoman melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan aparat desa, kami berharap dapat menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan anak-anak di daerah tersebut. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi, diharapkan masa depan anak-anak di Pekon Kanoman dapat lebih baik. Kami percaya bahwa dengan kerja sama yang baik, masalah stunting dapat diatasi. Oleh karena itu, kami mengajak semua pihak untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan kesehatan anak-anak di Pekon Kanoman.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Rumusan pertanyaan untuk pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini adalah sebagai berikut :

- A. Apa faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di pekon Kanoman?
- B. Bagaimana data prevalensi stunting pada bayi dan balita di pekon Kanoman dibandingkan dengan standar nasional?
- C. Sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting?
- D. Apa saja informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang gizi?
- E. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di pekon Kanoman?
- F. Bagaimana cara meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung program pencegahan stunting?
- G. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang telah dilaksanakan?
- H. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyuluhan ini?
- I. Seberapa efektif program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dalam meningkatkan

pengetahuan dan praktik gizi masyarakat?

- J. Apa dampak dari kegiatan demonstrasi masak terhadap pola makan keluarga yang berisiko stunting?

Dokumentasi





3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan untuk usianya. Menurut Daracantika, Ainin, dan Besral (2020), stunting merupakan hasil dari kekurangan gizi yang berkepanjangan, yang dapat terjadi sebelum dan sesudah kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi harus dimulai sejak masa kehamilan untuk mencegah stunting pada anak.

b. Kategori Stunting

Stunting dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan:

- a) Stunting Ringan: Tinggi badan anak berada di bawah -2 SD dari median standar pertumbuhan.
- b) Stunting Sedang: Tinggi badan anak berada di bawah -3 SD dari median standar pertumbuhan.
- c) Stunting Berat: Tinggi badan anak berada di bawah -3 SD dengan adanya tanda-tanda malnutrisi yang lebih serius. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih sangat signifikan (Nur Oktia Nirmalasari, 2020).

c. Penyebab Stunting

Penyebab stunting dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Kekurangan Gizi: Asupan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi anak, terutama protein dan mikronutrien. Lingsar, Seimbang, dan Hamil (2020) menekankan pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting.
- b) Infeksi Berulang: Penyakit infeksi yang sering terjadi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan memperburuk status gizi anak.
- c) Kondisi Sosial Ekonomi: Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan, yang berkontribusi pada risiko stunting.

d. Faktor Resiko Stunting

Faktor risiko yang berkontribusi terhadap stunting meliputi:

- a) Kondisi Ibu: Ibu yang kurang gizi, anemia, atau memiliki riwayat stunting dapat melahirkan anak dengan risiko stunting lebih tinggi.
- b) Usia Ibu: Ibu yang hamil pada usia terlalu muda atau terlalu tua berisiko lebih tinggi melahirkan anak stunting.
- c) Pendidikan Ibu: Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, yang berdampak pada pola asuh anak.
- d) Ketersediaan Makanan: Akses terhadap makanan bergizi yang terbatas di daerah tertentu dapat meningkatkan risiko stunting (Sutarto, Diana Mayasari, 2018).

e. Tanda dan Gejala Stunting

Tanda dan gejala stunting dapat meliputi:

- a) Tinggi badan yang lebih rendah dari standar pertumbuhan.
- b) Penurunan berat badan atau berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan.
- c) Keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, yang dapat terlihat dari kemampuan motorik dan bahasa anak.
- d) Rentan terhadap penyakit infeksi, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan anak.

f. Dampak Stunting

- a) Kesehatan: Anak yang stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit dan kematian. Stunting juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, seperti diabetes dan penyakit jantung.
- b) Perkembangan Kognitif: Stunting dapat mengganggu perkembangan otak, yang berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih rendah (Lingsar, Seimbang, dan Hamil, 2020).

- c) Ekonomi: Stunting dapat mempengaruhi produktivitas individu di masa dewasa, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut penelitian, setiap anak yang mengalami stunting dapat kehilangan potensi pendapatan di masa depan.

g. Manfaat Variabel Penelitian

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pengetahuan gizi, kesadaran tentang stunting, dan praktik pemberian makanan bergizi, memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Edukasi Masyarakat: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik .
- b) Peningkatan Akses Gizi: Mendorong masyarakat untuk mengakses dan mengelola sumber makanan bergizi yang ada di lingkungan sekitar, serta memberikan informasi tentang jenis makanan sehat yang baik untuk anak-anak dan ibu hamil.
- c) Pencegahan Stunting: Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, diharapkan dapat menurunkan angka stunting di kalangan anak-anak di Pekon Kanoman. Program seperti DasHat (Dapur Sehat) yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan demonstrasi tentang pengolahan makanan bergizi .

4. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi stunting dan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang di Pekon Kanoman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekon Kanoman, yang terdiri dari 4 dusun. Lokasi ini dipilih karena memiliki angka stunting yang tinggi dan menjadi fokus program pencegahan stunting.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dan balita yang tinggal di Pekon Kanoman. Sampel diambil secara acak dari 17 responden orang tua yang memiliki anak balita, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Anak berusia 0-59 bulan.
- b) Tinggal di Pekon Kanoman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

- a) Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, sanitasi, dan pola makan masyarakat.
- b) Kuesioner: Menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan orang tua tentang gizi dan stunting.
- c) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kebiasaan makan dan pengetahuan gizi mereka.
- d) Demonstrasi: Melaksanakan kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk memberikan edukasi tentang cara memasak makanan bergizi.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara akan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase dan frekuensi. Sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait pengetahuan dan praktik gizi masyarakat.

F. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan uji coba kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, kuesioner, dan wawancara).

G. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mematuhi prinsip etika penelitian dengan mendapatkan persetujuan dari responden sebelum pengumpulan data. Responden akan diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pencegahan stunting di Pekon Kanoman dilaksanakan melalui beberapa program, antara lain penyuluhan, demonstrasi masak, dan pendataan bayi dan balita. Berikut adalah hasil dari masing-masing kegiatan:

- a) Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024, dengan tujuan memberikan informasi mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, dan sanitasi. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis makanan sehat dan bergizi yang baik untuk anak-anak dan ibu hamil. Dari hasil penyuluhan, diketahui bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang, meskipun masih ada beberapa

yang kurang responsif terhadap informasi yang diberikan .

- b) *Demonstrasi Masak (Dashat):* Kegiatan demonstrasi masak dilaksanakan untuk mengajarkan masyarakat, khususnya ibu-ibu, cara mengolah makanan bergizi dengan bahan-bahan lokal. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki anak balita dan ibu hamil. Hasil dari demonstrasi ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara memasak makanan yang bergizi, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .
- c) *Pendataan Bayi dan Balita:* Pendataan dilakukan untuk mengetahui jumlah bayi dan balita yang berisiko stunting di 4 dusun di Pekon Kanoman. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sejumlah anak yang mengalami stunting dan kekurangan gizi. Proses pendataan ini juga melibatkan kerjasama dengan aparat desa dan kader kesehatan, yang menunjukkan antusiasme dalam mendukung program ini

B. Pembahasan

Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan di Pekon Kanoman menunjukkan beberapa kekuatan dan kelemahan yang perlu dibahas lebih lanjut.

- a) *Kekuatan*
 - 1. *Pengetahuan Anggota Kelompok:* Anggota kelompok memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stunting dan gizi, yang memungkinkan mereka untuk memberikan penyuluhan yang berkualitas kepada masyarakat .
 - 2. *Antusiasme Masyarakat:* Para aparat desa, ibu bidan, dan kader PKK menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berkontribusi terhadap program ini. Hal ini menciptakan sinergi yang baik antara masyarakat dan penyelenggara program .
 - 3. *Kesadaran Masyarakat:* Kegiatan kampanye dan penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan perkembangan anak. Masyarakat mulai memahami dampak stunting dan pentingnya pola makan yang sehat .
- b) *Kelemahan*
 - 1. *Keterbatasan Sumber Daya:* Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti anggaran dan tenaga kerja, yang dapat membatasi efektivitas pelaksanaan program .
 - 2. *Minimnya Kesadaran:* Meskipun ada peningkatan kesadaran, masih terdapat masyarakat yang kurang responsif terhadap program ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, terutama di kalangan keluarga yang berisiko stunting .
- c) *Rekomendasi*

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

 - 1. Meningkatkan program edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan untuk

menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil.

2. Mengoptimalkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan sumber daya yang lebih baik.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dan dampaknya terhadap penurunan angka stunting di Pekon Kanoman.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Pekon Kanoman merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Lapangan-Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) yang bertujuan untuk mengurangi angka stunting di kalangan bayi dan balita. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, demonstrasi masak (Dapur Sehat Atasi Stunting/Dashat), dan pendataan bayi dan balita, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak stunting dan pentingnya asupan gizi yang baik, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Keterlibatan aktif dari aparat desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya respons dari sebagian masyarakat yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting di Pekon Kanoman, dan diharapkan dapat berlanjut dengan dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan. Upaya berkelanjutan dalam edukasi dan kolaborasi dengan lembaga terkait sangat penting untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Indah Sri. (2024). Penguatan Pengetahuan Tentang Gizi Pada Anak Stunting, Dengan Membuat Olahan Makanan Dari Singkong Dan Kelor Untuk Menunjang Penurunan Angka Stunting Di Pekon Kanoman, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Laporan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM). Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS.
- World Health Organization. (2018). Guidelines on Nutrition and Food Safety. Geneva: WHO.
- UNICEF. (2019). The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition. New York: UNICEF.
- Dewi, R. S., & Sari, D. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Anak Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45-56.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Strategi Nasional Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian PPPA.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, R. A., & Hidayati, N. (2020). Peran Pendidikan Gizi dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 123-130.
- WHO. (2021). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Kebijakan Pangan dan Gizi untuk Mencegah Stunting. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Prabowo, H., & Widiastuti, T. (2022). Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Gizi dan Dietetik*, 9(3), 200-210.
- UNICEF. (2020). Nutrition in the First 1,000 Days: A Global Overview. New York: UNICEF.
- Bappenas. (2021). Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021-2024. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.